



Pemetaan Kualitas Madrasah Aliyah Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo

The Map of Quality Madrasah Aliyah in District Boalemo Province Gorontalo

Rosdiana

Balai Litbang Agama Makassar Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan

Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar E-mail: rosdianalitbang03@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Diterima 29 Juni 2015</p> <p>Revisi I 3 Agustus 2015</p> <p>Revisi II 31 Agustus 2015</p> <p>Disetujui 3 Nopember 2015</p>	<p><i>Penelitian pemetaan kualitas madrasah ini, bertujuan menggali komponen pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2007, dan disempurnakan dengan PP Nomor 32 Tahun 2013. Meliputi kualitas isi, proses, lulusan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan kualitas penilaian. Komponen-komponen ini dikaji melalui metode mapping capacity. Instrumen penelitian angket digunakan untuk menjangkau data kuantitatif dan pedoman wawancara digunakan untuk menjangkau data kualitatif. Hasil penelitian terhadap masing-masing madrasah yang diteliti kategori Sangat Baik terdapat pada kualitas lulusan, dan kualitas proses. Kategori cukup terdapat pada kualitas isi, pengelolaan, dan penilaian. Kategori kurang terdapat pada kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, serta kualitas pembiayaan. Kondisi terhadap kualitas yang belum memenuhi standar pendidikan merupakan tantangan yang harus dijawab sebagai upaya dalam mengejar standar kualitas ideal. Peran penting pihak terkait menjadi titik penentu bagi masa depan madrasah untuk eksis dalam mencerdaskan bangsa.</i></p> <p>Kata Kunci: standar, kualitas, madrasah aliyah</p> <p><i>This studies, aims to explore the educational component is based on the National Education Standards contained in Regulation No. 19 of 2007, and improved by Regulation No. 32 of 2013. Covering the quality of content, process, graduate educators, facilities and infrastructure, management, financing, and quality assessment. These components are assessed through mapping method capacity. The research instrument questionnaire used to collect quantitative data and interview guides used to collect qualitative data. The study of each madrasah studied category Excellent contained in the quality of graduates, and the quality of the process. Categories quite there on the quality of the content, management, and assessment. Categories are less present in the quality of educators, facilities and infrastructure, as well as the quality of financing. Conditions to quality that do not meet the standard of education is a challenge that must be answered as efforts in the pursuit of ideal quality standards. Important role related party becomes the defining point for the future of the madrasa to exist in the nation.</i></p> <p>Key Words: standard, quality, madrasah aliyah</p>

Pendahuluan

Pembangunan bidang agama merupakan upaya untuk mendorong peningkatan kualitas pengetahuan dan penghayatan umat beragama terhadap nilai-nilai keluhuran, keutamaan, dan kebaikan yang terkandung dalam ajaran agama. Dalam konteks pendidikan, cita-cita nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilandasi keinginan menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang maju, unggul, mandiri, bermartabat, beradab dan sejahtera. Mewujudkan hal tersebut, pemerintah perlu mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat membentuk manusia Indonesia yang memiliki penguasaan dan keterampilan yang tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja dan daya saing, serta memiliki karakter dan jati diri bangsa yang kuat.

Pendidikan merupakan dasar utama bagi keseluruhan upaya implementasi prioritas tertinggi kebijakan pembangunan sumberdaya manusia dalam kerangka pembangunan nasional yang komprehensif. Oleh sebab itu, pembangunan dan penyelenggaraan layanan pendidikan nasional perlu dilakukan dengan pendekatan komprehensif, holistik, serta mengedepankan cara pandang anak didik sebagai manusia utuh.

Munculnya Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang berupaya menjawab dinamika perkembangan masyarakat dewasa ini guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta perlunya komitmen nasional untuk

meningkatkan mutu dan daya saing bangsa. Perubahan aturan Peraturan Pemerintah dimaksudkan untuk menyempurnakan Peraturan Pemerintah yang sudah ada.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang statusnya sama dengan sekolah umum yang masuk dalam sistem pendidikan nasional tersebut, maka standar pendidikan madrasah juga harus sama dengan sekolah umum. Hal ini bagi madrasah tentunya menjadi peluang sekaligus tantangan. Peluang untuk maju, dan tantangan untuk meningkatkan kualitas madrasah.

Kiprah madrasah sangat besar, menurut Syukran Nafis (2000: 35) madrasah memberikan kontribusi dalam pendidikan nasional sejak zaman penjajahan dan kemerdekaan, tetap eksis di tengah keterbatasan, dan turut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa serta mendukung terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.

Kemajuan madrasah yang semakin pesat dan citra madrasah dewasa ini dianggap semakin baik, dibuktikan dengan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah. Usaha-usaha terus diupayakan dalam mendukung hal tersebut. Program yang terencana tentunya akan memudahkan madrasah untuk beraktualisasi secara maksimal. Hal yang terpenting dewasa ini adalah sejauhmana pengelola madrasah mampu bersaing untuk memberikan kualitas setara, bahkan melebihi pendidikan umum. Ini adalah peluang sekaligus tantangan

yang harus dijawab dengan kesungguhan dan ketekunan (Asmani, 2013: 31)

Dalam rangka melanjutkan amanah negara meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pendidikan keagamaan melalui kebijakan-kebijakan pemerintah, maka dibutuhkan informasi berkaitan dengan kondisi real pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Perumusan kebijakan seyogyanya berdasar kepada hasil-hasil penelitian yang mengungkap fakta kebutuhan di wilayahnya. Data yang diperoleh diolah untuk memberikan informasi yang sah bagi pembuat kebijakan. Harapannya kebijakan pendidikan yang digulirkan merupakan solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

Karenanya penelitian pemetaan kualitas pendidikan madrasah menjadi urgen dilakukan untuk memberikan data atau informasi kepada pemerintah dalam menyusun dan menetapkan kebijakan berikutnya. Kebijakan yang diambil nantinya diharapkan mendapat respon positif bagi masyarakat dan selanjutnya memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi terhadap pembangunan dibidang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

Masalah penelitian yang diangkat adalah: bagaimana kualitas madrasah di Kabupaten Boalemo Propinsi Gorontalo, dan bagaimana pemetaan madrasah di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk: menemukan kualitas madrasah di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Kualitas madrasah yang dimaksud berdasarkan delapan aspek standar pendidikan, yaitu: kualitas

kurikulum (isi), proses pembelajaran, lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian madrasah. Hasil penelitian diharapkan berguna menjadi bahan pertimbangan dalam rangka merancang, dan menetapkan kebijakan peningkatan kuantitas dan kualitas komponen satuan pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia, khususnya di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan konsep-konsep atau fenomena-fenomena ilmu kependidikan, khususnya ilmu pendidikan agama.

Tinjauan Pustaka Standar Pendidikan

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Sesuai dengan amanat tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar Isi. Pada Dokumen standar isi (sesuai Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22

Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Standar Isi) yang secara keseluruhan mencakup: standar isi, standar proses, standar lulusan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Dalam lingkungan sistem pendidikan, khususnya persekolahan, tuntutan akan penjaminan mutu merupakan gejala yang wajar, karena penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan akutabilitas publik. Mutu dalam pengertian memenuhi spesifikasi sering disebut sebagai kesesuaian untuk tujuan atau penggunaan, atau disebut pula sebagai defenisi kualitas menurut produsen. Makna kualitas dipertimbangkan pula dari sisi memenuhi persyaratan yang dituntut *customer*. Pandangan ini didasarkan oleh alasan sederhana bahwa penilaian akhir dari mutu adalah *customer*, dan tanpa mereka lembaga tidak ada. Dalam kajian manajemen mutu terpadu (*total quality mangement*), produk yang hanya memenuhi standar yang ditetapkan produsen tidak menjamin dalam penjualan. Oleh karena itu, lembaga harus menggunakan berbagai cara untuk menyelidiki atau mempelajari persyaratan-persyaratan *customer* (Amri, 2013: 34-35).

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah dipandang sebagai suatu sistem, dimana komponen-komponen sistem itu saling ketergantungan sehingga berhubungan dan saling menentukan keberhasilan suatu sistem, kegagalan suatu sekolah/madrasah diakibatkan oleh gangguan subsistem itu. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh

prestasi tamatan (output). Oleh karena itu, dalam menjalankan kepemimpinan, harus berfikir “sistem” artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah komponen-komponen terkait: guru, staf tata usaha, orang tua siswa/masyarakat, pemerintah, peserta didik, dan lain-lain harus berfungsi secara optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan (Rohman, 2012: 254). Lebih lanjut menurut Sa’ud (2011: 7-8), pendidikan dapat dinyatakan sebagai suatu sistem dengan komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut diantaranya: individu peserta didik, hubungan peserta didik dengan guru, struktur sosiokultural yang mewakili lingkungan, dan tujuan yang sepakati bersama. Aktualisasi pendidikan dapat dilakukan dalam tataran praktis operasional terbatas (*mikroskopik*), tataran satuan institusional (*mesoskopik*), dan tataran strukural (nasional, regional, dan internasional).

Pemetaan

Priadi Surya dikutip dalam (Hermanto, 2008: 6), mengembangkan konsep pemetaan pendidikan dari konsep pemetaan sekolah. Berbagai aspek pendidikan dalam ruang lingkup sekolah dibawa ke ranah yang lebih luas. Baik dalam hal ruang lingkup kajian maupun luasan wilayah yang dibahas. Pemetaan pendidikan ini mengadopsi dan mengadaptasi konsep pemetaan dari ilmu geografi. Peta sebagai salah satu bidang kajian geografi digunakan sebagai sarana untuk mengetahui persebaran sesuatu hal dalam bidang pendidikan. Geografi yang dimaksud pun dapat berupa

geografi fisik maupun sosial (non-fisik). Geografi fisik dapat digunakan dalam keperluan sistem fasilitas pendidikan. Sistem fasilitas pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan fisik yang dapat membantu tercapainya keberhasilan individu dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti pemetaan tenaga pendidik di suatu wilayah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Jenis penelitian adalah penelitian pemetaan kualitas. Obyek penelitian didekati dengan disiplin Ilmu Kependidikan. Komponen-komponen pendidikan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini melalui metode *mapping capacity*. Data penelitian terdiri atas dua macam, data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif mencakup, nominal, interval, ordinal maupun rasio yang berkaitan dengan tenaga pendidik berdasarkan kategori tertentu, jumlah sarana dan prasarana berdasarkan klasifikasi, dan jumlah siswa berdasarkan tingkat prasetasi dan data pendukung yang lain. Sementara data kualitatif mencakup visi, misi, kurikulum, dan kondisi lingkungan satuan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan data pendukung yang lain.

Berdasarkan sumbernya data dibagi kepada data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh dari satuan pendidikan yang menjadi sampel penelitian. Tentunya yang dimaksudkan adalah kepala satuan pendidikan, guru, staf, dan siswa. Sementara data sekunder akan diperoleh dari instansi penyedia data terkait, seperti Kantor Kementerian

Agama setempat, ditingkat Kabupaten, BPS setempat, perpustakaan daerah dan lain-lain.

Instrumen penelitian terdiri atas dua yaitu angket dan pedoman wawancara. Angket digunakan untuk menjangkau data kuantitatif sesuai dengan yang dikelaskan pada bagian jenis data terdahulu. Sementara pedoman wawancara digunakan untuk menjangkau data kualitatif (Iskandar, 2009: 77). Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan dengan proses input data, manajemen data dan analisis. Penayangan grafis dan visualisasi untuk mempresentasikan kualitas satuan pendidikan agama berdasarkan komponen pendidikan.

Setting Penelitian

Luas wilayah Kabupaten Boalemo secara keseluruhan adalah 2.362,58 km², Kabupaten Boalemo dibagi ke dalam 7 kecamatan, yaitu Kecamatan Mananggu, Tilamuta, Botumoito, Dulupi, Paguyaman, Paguyaman Pantai, dan Kecamatan Wonosari. Kecamatan Botumoito merupakan kecamatan yang memiliki wilayah terluas, yaitu sebesar 489,07 km² atau sebesar 20,70 persen dari total luas wilayah Kabupaten Boalemo. Sedangkan kecamatan yang memiliki wilayah terkecil adalah Kecamatan Paguyaman Pantai dengan luas wilayah sebesar 127,26 km². Jika dilihat dari topografinya, sebagian besar wilayah Kabupaten Boalemo merupakan perbukitan, yaitu terletak pada 0 – 2.000 meter di atas permukaan laut.

Boalemo sebelum diduduki bangsa asing, dulunya hidup dengan sistem pemerintahan kerajaan. Diantara kerajaan tersebut adalah kerajaan Gorontalo, Suwawa, Tapa,

Atinggola, dan kerajaan Boalemo. Dari kerajaan tersebut ada lima kerajaan yang mempunyai pola hidup saling membantu dan kerjasama sehingga terbentuklah satu perserikatan lewat ikatan perkawinan. Perserikatan ini dikenal dengan bahasa daerah "*Limo Lo Pohala'a*". *Limo Lo Pohala'a* ini berlangsung sejak abad XVI. Walaupun demikian kerajaan-kerajaan ini tetap mengatakan bahwa mereka berasal dari keturunan yang sama yaitu *hulontalangi*. (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2005: 23).

Untuk jumlah penduduk Kabupaten Boalemo berdasarkan data kantor Catatan Sipil Kabupaten Boalemo tahun 2013 adalah sebanyak 141.030 (penduduk perempuan sebanyak 68.539, dan penduduk laki-laki sebanyak 141.030), sementara berdasarkan data Kemenag tahun 2012 secara keseluruhan berdasarkan pemeluk agama adalah sebanyak 124.720, dengan jumlah rumah ibadah masjid sebanyak 309, gereja Katolik 2, gereja Protestan 19, dan Pura sebanyak 19 buah.

Persebaran Madrasah

Jenjang pendidikan secara keseluruhan yang terdapat di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo pada masing-masing tingkatan yakni tingkat RA/BA/TA sebanyak 4 sekolah, jenjang MI sebanyak 12 madrasah, jenjang MTs 8 madrasah, dan jenjang Madrasah Aliyah 4 madrasah.

Keberadaan MA di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo yang terdaftar terdapat empat madrasah, yakni: MAN Tilamuta, MA Alkhairat Tilamuta, MA Al

Munawwarah, dan MA Alkhairat Paguyaman. Selain itu, terdapat MA yang telah beroperasi lebih kurang dua tahun tetapi belum terdaftar dan belum memiliki izin operasional yakni MA Al Haq di Kecamatan Wonosari. Hal ini dibenarkan oleh Syaiful Kaharu, S.Pd (Kasi Madrasah) bahwa keberadaan madrasah aliyah di Boalemo secara keseluruhan terdapat 5 madrasah, 4 madrasah aliyah yang terdaftar dan satu belum terdaftar di kecamatan Wonosari (MA Al Haq) kepala sekolahnya Bapak Jafar Matili (merupakan guru dari Diknas). Jumlah siswa secara pasti belum diketahui, madrasah ini baru berjalan sekitar dua tahun, untuk madrasah ini belum dilakukan peninjauan dan ini akan diprogramkan dalam waktu dekat bersama dengan pengawas madrasah yang ada. (wawancara, 17 September 2013).

Madrasah Kabupaten Boalemo 2013

NO	KECAMATAN	LEMBAGA PENDIDIKAN			
		RA	MI	MTs	MA
1	Tilamuta	1	3	2	2
2	Botomoito	-	1	1	-
3	Managgu	1	1	1	-
4	Dulupi	-	2	1	-
5	Wonosari	-	1	1	-
6	Paguyaman	2	3	2	2
7	Paguyaman Pantai	-	1	-	-
Jumlah		4	12	8	4

Sumber: Kemenag Kabupaten Boalemo 2013

Tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada angkat partisipasi masyarakat menurut usia berdasarkan data BPS tahun 2012. Angka Partispasi Sekolah Masyarakat Boalemo Menurut Usia

Sumber: BPS Kabupaten Boalemo 2012

Keberadaan tenaga pendidik pada jenjang lembaga madrasah di Kabupaten Boalemo pada masing-masing tingkatan yakni: RA sebanyak 19 guru, MI sebanyak 137, MTs sebanyak 136, dan MA sebanyak 48 guru (guru PNS dan non PNS).

Sementara keberadaan lembaga pendidikan pesantren yang terdapat di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo terdapat 5 pesantren. Untuk jumlah siswa keseluruhan santri pada kelima pesantren tersebut adalah sebanyak 1.016 dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 28 orang (pendidikan S1 sebanyak 24 orang, dan diploma/SPG sebanyak 4 orang).

Pembahasan

Sasaran madrasah pada penelitian ini mengambil tiga madrasah diantaranya MAN Tilamuta, MA Alkhairat Tilamuta, dan MA Al Munawwarah.

MAN Tilamuta

Profil MAN Tilamuta

MAN Tilamuta beralamat di jalan Ali Amili no. 50 Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta. Madrasah ini berdiri pada tahun 2003 dan telah terakreditasi pada tahun 2008 dengan status akreditasi B. Beberapa kepala MA yang telah memimpin MAN Tilamuta diantaranya: Syaiful Kamaru, S.Pd, Hj. Hasni B.Ishak, M.Pd, Drs. H. Mursyid Abdullah, M.Pd.I, dan Drs. H. Karama Usman. Menurut mantan kepala MAN pertama Syaiful Kamaru, bersama pak Alkuawato merintis dan mengawal pembentukan

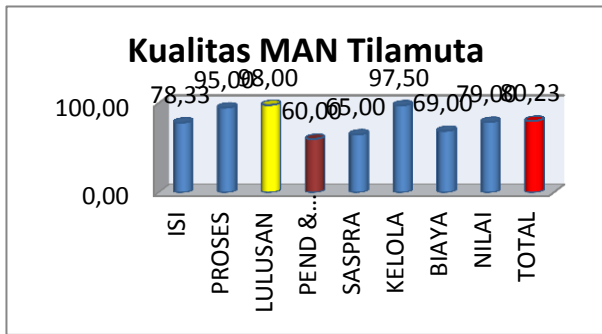
Partisipasi Sekolah	2010	2011
(1)	(2)	(3)
7 – 12	96,85	95,41
13 – 15	79,71	76,06
16 – 18	46,57	48,17

MAN Tilamuta yang awalnya dari MA Al Muhlisin. Di kompleks madrasah dewasa ini masih terdapat madrasah ibtidaiyah Al Muhlisin. Pada awalnya MA Al Muhlisin menggunakan nama “MAN Limboto di Tilamuta”. Salah satu strategi untuk menarik minat siswa dan orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di madrasah aliyah. Penentuan penegerian madrasah aliyah ditetapkan pada tahun 2007 (wawancara, 17 September 2013).

Jumlah tenaga pendidik MAN Tilamuta sebanyak 25 orang, tenaga kependidikan 15 orang. Sedang jumlah siswa untuk tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 171 siswa dengan jumlah rombongan belajar 10 ruangan, serta tiga pilihan jurusan yakni IPA, IPS, dan agama (Profil MAN Tilamuta, 2013).

Kualitas Madrasah

Secara umum kualitas MAN Tilamuta dari analisis yang telah dilakukan terhadap delapan standar kualitas yakni: kualitas isi, kualitas proses, kualitas lulusan, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, kualitas sarana dan prasarana, kualitas pengelolaan, kualitas pembiayaan, dan kualitas penilaian dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1 Kualitas MAN Tilamuta

Keterangan:

Sangat Baik : 86 – 100

Baik : 71 – 85

Cukup : 56 – 70

Kurang : ≤ 55

Berdasarkan standar komponen yang menjadi ukuran melihat kualitas madrasah sasaran penelitian (MAN Tilamuta) menunjukkan kualitas total madrasah terkategori *baik*.

Dari delapan standar kualitas pendidikan, kualitas lulusan menunjukkan kategori *sangat baik*, dan kategori *cukup*, terlihat pada kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan kualitas pembiayaan. Untuk lebih jelasnya standar kualitas tersebut akan diurai lebih lanjut.

Kualitas lulusan merupakan komponen yang terkategori *sangat baik* pada MAN Tilamuta dari delapan standar kualitas, hal ini dibuktikan dengan tingkat kelulusan siswa dalam beberapa tahun terakhir pada ujian nasional dengan lulus 100%. Beberapa aspek yang termasuk dalam komponen lulusan, diantaranya: *Nilai ketuntasan belajar*, standar nilai ketuntasan belajar MAN Tilamuta pada kelompok iptek rata-rata 75,0 ke atas. Standar ini ditetapkan dengan harapan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dibidang iptek tersebut. Demikian

halnya untuk mata pelajaran IPA dan IPS, madrasah menetapkan ketuntasan minimal yang sama. Ketentuan ini bertujuan agar terjadi keseragaman KKM IPA dan IPS. Standar nilai ketuntasan ini, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar dalam menganalisa gejala alam dan sosial. Selain itu, madrasah dalam menunjang pembelajaran juga memfasilitasi kegiatan siswa dengan memanfaatkan dan memfungsikan sumber belajar meliputi bahan ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet. Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah-masalah kompleks, hal ini, disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga menggunakan berbagai sumber belajar, memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Memperoleh pengalaman belajar bagi siswa sangat diperlukan. Pengembangan pengalaman-pengalaman tersebut salah satunya adalah pengalaman untuk mengekspresikan karya seni dan budaya, menumbuhkan sikap percaya diri siswa, berpartisipasi dalam menegakkan aturan-aturan sosial, berkompetisi secara sehat, dan bersikap sportif. Pembelajaran dalam hal bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis menjadi salah satu program pembelajaran madrasah. RPP masing-masing mata pelajaran telah memuat karakter yang akan dicapai setiap mata pelajaran. Beberapa karakter dalam bermasyarakat yang ditanamkan dalam pem-

belajaran yakni karakter memahami hak dan kewajiban, membiasakan siswa mengamalkan ajaran agama. Salah satu pengamalan yang ditetapkan adalah shalat zuhur berjamaah dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Dalam bermasyarakat siswa juga diajarkan untuk saling menghargai keragaman agama, suku, ras, dan golongan.

Pengamalan bentuk lain, dilakukan melalui pembiasaan pembentukan akhlak mulia, menghargai pendapat orang lain dan berempati, memfasilitasi siswa untuk berkarya, mampu berkomunikasi lisan dan tulisan secara santun, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan diskusi, kerja kelompok dan persaingan sehat (Hasmidar, wawancara, 18 September 2013)

Kualitas pendidik dan tenaga pendidikan madrasah merupakan komponen yang terkategori *cukup*, juga merupakan komponen yang mendekati kategori *kurang*.

Kondisi Pendidik, menurut Abdul Faruq Korompot kualifikasi tenaga pendidik MAN Tilamuta dominan berpendidikan S1/D-IV sebanyak 76% - 100%, yakni dari 25 guru 23 diantaranya memiliki kualifikasi S1 dan beberapa diantaranya berpendidikan S2. Kesesuaian mata pelajaran yang diajarkan dengan kualifikasi pendidikan sekita 76% - 100% telah sesuai, namun beberapa guru masih mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Kualifikasi tenaga administrasi yang terdapat pada MAN Tilamuta dominan berpendidikan SMA dengan tugas tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Terkait keteneagaan perpustakaan dan laboratorium

MAN Tilamuta yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan selama ini belum dimiliki (wawancara, 24 September 2013).

Kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah, Kepala MAN Tilamuta memiliki status sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik (D-IV), memiliki SK kepala madrasah, minimal S1 (perguruan tinggi terakreditasi), dan telah mengajar 5 tahun atau lebih. Kemampuan manajerial dan pengelolaan kepala madrasah ditunjukkan dengan kelulusan siswa (dua tahun terakhir lulus 100%) dan diterima di perguruan tinggi terakreditasi (lebih kurang 75% siswa). Kemampuan kepala madrasah dalam menggalang dana pengembangan ekstrakurikuler, ini tidak dilakukan dikarenakan bertentangan dengan peraturan pemerintah daerah tentang pendidikan gratis. Program pendidikan gratis diimplementasikan melalui dana BOM dan Prodira. Kegiatan supervisi dan monitoring kepala madrasah dilakukan secara rutin pada semua elemen madrasah (Usman Karama, wawancara 18 September 2013).

MAN Tilamuta dengan prestasi yang diperoleh, ditandai dengan tingkat kelulusan 100% siswanya, menunjukkan bahwa madrasah beserta elemennya sebagai suatu sistem telah menunjukkan prestasi kerja yang luar biasa. Pencapaian yang diperoleh pada tingkat kelulusan ini dilakukan dengan pembelajaran yang terencana, salah satunya mempersiapkan siswa kelas XII untuk menghadapi ujian akhir dan seleksi masuk perguruan tinggi, pembelajaran ini dilakukan pada sore hari (program pengayaan baik memperdalam materi maupun membahas

soal-soal) setelah selesai jam belajar (lebih kurang dua jam pelajaran). Persiapan lain yang dilakukan tenaga pendidik MAN adalah berkoordinasi dengan Madrasah lain yang di wadahi oleh madrasah Insan Cendekia dalam menentukan SKL khususnya mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir. Koordinasi ini rutin dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik khususnya dalam meningkatkan pembelajaran dan ketercapainnya secara maksimal.

MAN Tilmuta berada pada lokasi yang sangat strategis tempatnya di kota kecamatan Tilmuta, letak madrasah ini berdampingan dengan MI Al Muhlisin yang berada pada sisi Utara memiliki luas 3.062 m². Lokasi madrasah berada di daerah daratan rendah dengan lingkungan yang sejuk. Luasnya lokasi madrasah memungkinkan untuk membangun gedung sesuai dengan peruntukannya. Selain fasilitas gedung pembelajaran dan fasilitas olah raga yang dimiliki, madrasah juga memiliki lapangan upacara yang tepat berada diposisi tengah lokasi. Lokasi MAN Tilmuta cukup mudah dijangkau dengan transportasi lokal (bentor atau ojek) dengan kondisi jalan yang sangat baik. Lokasi madrasah yang strategis memberikan rasa aman dan jauh dari lingkungan perkantoran, pasar ataupun perusahaan/industri.

MA Alkhairat Tilmuta
Profil MA Alkhairat Tilmuta

MA Alkhairat Tilmuta didirikan pada tahun 2008. MA Alkhairat merupakan bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Alkhairat Tilmuta. MA ini berada di jalan

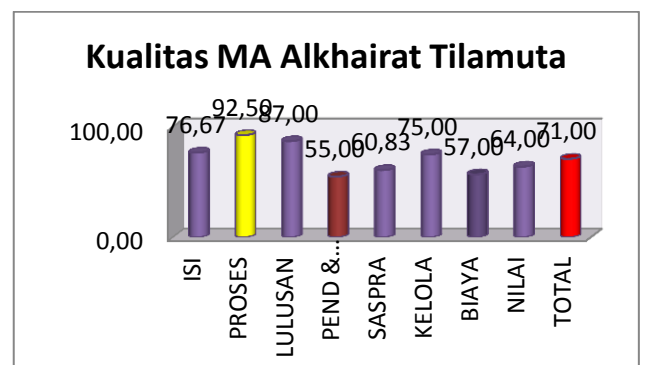
Sultan Huruji Nomor 184 Tilmuta. Yayasan Alkhairat Tilmuta dewasa ini mengembangkan lembaga pendidikan yang berada dalam satu lokasi, diantaranya: RA, MI, MTs, dan MA. Perguruan tinggi dulunya ada yakni perguruan tinggi yang membuka jurusan pertanian. Keberadaan perguruan tinggi ini tidak berjalan lama dikarenakan salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya tenaga pengajar yang sesuai dengan kualifikasi jurusan pertanian tersebut. MA Alkhairat Tilmuta telah berstatus akreditasi B yang diperoleh pada tahun 2011 (Sadiyah Abdullah, wawancara, 23 September 2013).

Jumlah tenaga pendidik MA Alkhairat Tilmuta sebanyak 14 orang, tenaga kependidikan 4 orang. Sedang jumlah siswa untuk tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 123 siswa dengan 6 rombongan belajar dengan penjurusan IPS dan keagamaan. (Profil MA Alkhairat Tilmuta, 2013).

Kualitas Madrasah

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap standar komponen kualitas pendidikan MA Alkhairat Tilmuta dapat dilihat pada grafik 2.

Grafik 2 Kualitas MA Alkhairat Tilmuta



Grafik 2 menunjukkan bahwa secara umum kualitas pendidikan

MA Alkhairat Tilamuta berdasarkan delapan komponen yang menjadi ukuran berada pada kategori *baik*. Kualitas yang menunjukkan kategori *sangat baik* terlihat pada kualitas proses dan kualitas lulusan, Kategori *baik* terlihat pada kualitas isi, dan pengelolaan. Kategori *cukup* pada kualitas saspras, penilaian, dan pembiayaan, sementara kategori *kurang* terlihat pada kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

Kualitas proses, merupakan kualitas yang *sangat baik*, terhadap delapan standar komponen MA Alkhairat Tilamuta. Hal ini dilihat pada bagaimana madrasah mengembangkan pola penyusunan silabus dengan melalui kelompok guru madrasah. Mata pelajaran umum atau yang diujikan merupakan mata pelajaran yang dominan memiliki RPP yang penjabarannya berpedoman pada silabus yang telah dibuat. Penyusunan RPP perhatikan prinsip perbedaan individu siswa dan mendorong partisipasi aktif siswa untuk dalam mengenal iptek. Pembelajaran madrasah pada prosesnya dilakukan dengan memenuhi standar pelaksanaan misalnya: jumlah siswa maksimal 32 siswa, beban belajar guru 24 jam tatap muka, siswa memiliki buku teks, dan pengelolaan kelas. Langkah-langkah pembelajaran guru dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan langkah pembelajaran ini dominan digunakan oleh guru madrasah.

Pemantauan, supervisi, dan pengawas sebagai kegiatan kepala madrasah diimplementasikan. Fungsi-fungsi pemantauan, supervisi, dan pengawasan didahului dengan

perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan kepala madrasah yang tak kalah pentingnya adalah supervisi, supervisi kepala madrasah dilakukan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi. Terhadap proses pembelajaran evaluasi menjadi penting bagi kepala madrasah sebagai upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran madrasah. Hasil evaluasi menjadi bahan laporan kepala madrasah kepada guru bersangkutan, guru, dan pengawas madrasah, dengan tujuan hal-hal yang menjadi kekurangan akan menjadi perhatian untuk melakukan tindak lanjut.

Ketuntasan belajar, nilai ketuntasan yang telah ditetapkan madrasah pada mata pelajaran Iptek, IPA, IPS, dan bahasa (Inggris, Arab, dan Indonesia) adalah 70 – 75. Fasilitas dalam menunjang kegiatan siswa masih sangat terbatas seperti penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar hanya terbatas pada bahan ajar, buku teks, dan perpustakaan. Kegiatan siswa dalam memperoleh pengalaman berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah kompleks, iptek, pemanfaatan berbagai sumber belajar dan lingkungan dilakukan oleh guru. Madrasah juga melaksanakan pembelajaran yang bentuknya menumbuhkan sikap percaya diri, mampu mengekspresikan karya, berpartisipasi dalam penegakan aturan, kompetitif dan sportif. Bentuk lain kegiatan pembelajaran memperoleh pengalaman adalah melibatkan siswa berpartisipasi dalam bermasyarakat, memahami hak dan kewajiban dalam bergaul, membiasakan siswa mengamalkan ajaran agama, dan menghargai perbedaan. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk

membentuk karakter siswa sesuai dengan harapan. Harapan dan cita-cita pembelajaran dimaksudkan agar siswa terbiasa berakhlak mulia, berempati terhadap orang lain, berkomunikasi yang baik, mampu mengembangkan iptek, serta mempersiapkan siswa menghadapi ujian akhir dan seleksi untuk masuk ke perguruan tinggi.

Kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan merupakan kualitas yang terkategori *kurang*, kondisi tenaga pendidik madrasah memiliki kualifikasi akademik berpendidikan S1/D-IV dan mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya sebanyak 51 - 75% guru. Persiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajar sesuai dengan ketentuan prinsip-prinsip pembelajaran, dominan guru melakukan hal tersebut.

Kualifikasi pendidikan tenaga administrasi madrasah adalah sekolah menengah/ sederajat. Tenaga perpustakaan hanya satu orang dan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan untuk tenaga administrasi lainnya belum dimiliki oleh madrasah termasuk laboratorium dan tenaganya. Kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah, status yang diembang kepala madrasah MA Alkhairat Tilamuta merupakan guru madrasah, tidak memiliki sertifikat, memiliki SK sebagai kepala sekolah, kualifikasi akademik S1. Kepala madrasah madrasah memiliki pengalaman mengajar tiga sampai empat tahun.

Kualitas sarana dan prasarana, merupakan kualitas yang *kurang* pada MA Alkhairat. Ketersediaan fasilitas prasana yang dipersyaratkan

madrasah memilikinya sekitar enam sampai sepuluh prasarana sementara ketentuan kelengkapan prasaran terdapat minimal 18 fasilitas. Diantara fasilitas madrasah yang dimiliki: ruang kelas, perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, dan UKS. Ketersediaan ruang kelas madrasah sebanyak enam kelas dan dapat menampung satu rombongan belajar lebih kurang 20 siswa perkelas. Ketersediaan laboratorium belum dimiliki madrasah, kecuali laboratorium komputer memiliki ruangan tetapi tidak dilengkapi dengan fasilitas komputer, demikian halnya perpustakaan memiliki ruangan dengan saran tidak sesuai dengan ketentuan.

Kualitas Pembiayaan merupakan kualitas yang juga menunjukkan *cukup* dan mendekati *kurang*, pembiayaan bagi pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan madrasah didasarkan pada rencana anggaran madrasah dikeluarkan sebanyak 76%-100%. Pembayaran bagi gaji guru dan tenaga administrasi dilakukan madrasah pada tahun berjalan. Biaya bagi pelaksanaan pembelajaran dikeluarkan madrasah sebanyak 51% - 75% dari anggaran selama tiga tahun terakhir. Pengeluaran bagi kegiatan madrasah seperti kegiatan siswa, pengadaan alat tulis, bahan habis, rapat, transportasi/perjalanan dinas, penggantian soal-soal ujian, pengadaan daya dan jasa, dan kegiatan operasional lainnya dikeluarkan madrasah sebanyak 26%-75% anggaran. Sumbangan bagi madrasah aliyah belum pernah ada, tetapi sumbangan atas nama pondok cukup sering diterima pondok. Penetapan bagi biaya siswa mempertimbangkan kemampuan

ekonomi orang tua siswa dan madrasah pada dasarnya tidak melakukan pungutan termasuk pada pendaftar ulang pada awal tahun pembelajaran. Menurut Halidin Hamu pungutan madrasah hanya diperuntukkan bagi kebutuhan siswa kelas XII, yang diperuntukkan bagi persiapan menghadapi ujian akhir/ujian nasional. Penetapan pengelolaan dana melibatkan pihak yayasan, kepala madrasah, komite madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Madrasah juga memiliki pedoman pengelolaan yang telah disusun RKA-M/S dan memiliki pembukuan selama dua tahun terakhir sebagai pertanggungjawaban terhadap pembiayaan yang telah dikeluarkan (wawancara, 19 September 2013).

Kualitas proses yang sangat baik di MA Alkhairat Tilamuta merupakan cerminan keberhasilan bagaimana pengelolaan proses pembelajaran di manajemen secara baik. Proses-proses pembelajaran yang dilakukan dengan penyusunan silabus dan kelengkapan RPP yang dimiliki tenaga pendidik. Kondisi proses yang di manajemen secara baik ini ditandai dengan keberhasilan madrasah dalam kelulusan (output). Tingkat kelulusan madrasah yang diperoleh tahun pelajaran 2012-2013 adalah 100%. Meskipun daya dukung pada aspek kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pembiayaan menunjukkan keterbatasan. Pencapaian kondisi ideal yang sesuai dengan standar, bagi madrasah membutuhkan perjuangan dari seluruh elemen madrasah. Komponen madrasah yang kurang memadai, menjadi pekerjaan rumah bersama, mengingat kompetisi diantara berba-

gai lembaga pendidikan yang ada berjalan dengan ketat dan dinamis.

Lokasi madrasah berada di pusat kota Tilamuta dan berjarak sekitar 700 meter dengan lokasi pasar Modelomo, diapit oleh dua jalan (jalan poros kabupaten di sebelah barat dan poros jalan pasar sebelah timur). Lahan yang ditempati madrasah aliyah secara keseluruhan adalah 2774 m². Keberadaan madrasah aliyah bergabung dengan RA, MI, dan MTs dalam satu lokasi. Madrasah berada dalam lokasi yang aman dan terhindar dari bahaya yang dapat mengancam warga madrasah. Demikian juga pencemaran yang dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar, meskipun berada di poros jalan kabupaten.

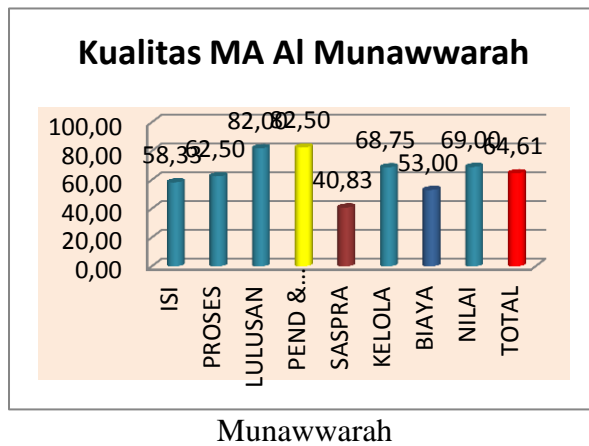
MA Al Munawwarah Profil Madrasah

MA Al Munawwarah beralamat di jalan Permata Desa Permata Kecamatan Paguyaman, didirikan pada tahun 2007 dan memperoleh izin operasional pada tanggal 8 Desember 2010. Madrasah ini juga telah memperoleh akreditasi pada tahun 2012 dengan status akreditasi B. Jumlah tenaga pendidik sebanyak 10 guru dan tenaga kependidikan 4 orang. Jumlah siswa yang terdaftar di madrasah untuk tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 44 siswa (kelas X 11 siswa, kelas XI 13 siswa, dan kelas XII 20 siswa). Jurusan bagi siswa madrasah yang tersedia adalah jurusan IPS (Profil MA Almunawwarah 2013).

Kualitas Madrasah

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap standar komponen kualitas pendidikan MA Alkhairat Tilamuta dapat dilihat pada grafik 3.

Grafik 3 Kualitas MA Al



Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kualitas standar MA Al Munawwarah secara total menunjukkan kategori *cukup*, dari delapan standar kualitas yang menjadi acuan kualitas yang menunjukkan kategori *baik* adalah kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dan kualitas lulusan. Kualitas *cukup* terlihat pada kualitas isi, proses, pengelolaan, dan penilaian. Dan kategori *kurang* diperoleh dari kualitas sarana dan prasarana dan pembiayaan.

Kualitas Pendidik dan tenaga kependidikan, sebagai kualitas yang terkategori *sangat baik*, MA Almunawwarah pada aspek kondisi pendidik memiliki kualifikasi tenaga pendidik keseluruhannya adalah sarjana (S1). Ketersediaan tenaga pendidik yang terbatas dan kesesuaian kualifikasi pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan pendidikannya, hal merupakan salah satu kendala pada aspek ini. Kompetensi pendidik menjadi modal dasar madrasah yang ditandai dengan persiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

sebelum melakukan pembelajaran dan berusaha bertindak sesuai aturan yang telah ditetapkan (norma, agama, hukum, dan sosial). Tenaga pendidik dalam melakukan aktivitasnya melakukan komunikasi dalam rangka membangun kerjasama baik dengan sesama guru, kepala madrasah, komite madrasah maupun orang tua siswa, pada rapat dewan maupun tidak pada acara tertentu. Kualifikasi akademik tenaga administrasi madrasah adalah SMA dan latar belakang pendidikan belum sesuai dengan tugas yang diberikan. Kualifikasi akademik tenaga perpustakaan dan laboratorium sudah sesuai dengan tugas dan pendidikan yang dimilikinya

Kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah, pengangkatan kepala MA Al Munawwarah berdasarkan SK Nomor KW.30/1-b/KP/07.6/1836/2009, berstatus sebagai guru, memiliki sertifikat, berpendidikan sarjana (S2) dari perguruan tinggi yang terakreditasi, dan telah mengajar lebih dari lima tahun. Kompetensi manajemen kepala madrasah salah satunya dapat dibuktikan lewat keberhasilan beberapa siswa madrasah yang telah lulus di perguruan tinggi terakreditasi. Kemampuan dalam kompetensi kewirausahaan dalam mendorong jiwa wiraswasta sebagai upaya melihat peluang-peluang yang ada belum diwujudkan secara maksimal. Kemampuan kepala madrasah dalam mengimplementasikan kegiatan supervisi dan monitoring sering dilakukan kepala madrasah sebagai upaya mengevaluasi guru dan siswa.

Kondisi saran dan prasarana, merupakan kualitas yang terkategori *kurang* bagi MA Al Mu-

nawwarah, masih sangat terbatas dan belum memenuhi ketentuan Permen-diknas Nomor 24 tahun 2007. Dari delapan belas minimal ketentuan sarana prasaran, madrasah baru mampu memenuhi ketentuan enam sampai sepuluh prasarana diantaranya: ruang kelas, ruang tata usaha, guru, kepala madrasah, lab komputer, tempat olah raga, dan jamban. Kondisi ruang kelas madrasah telah memenuhi ketentuan ukuran, jumlah dan sarana pembelajaran. Laboratorium sebagai pendukung dalam pembelajaran yang dimiliki madrasah hanya laboratorium komputer lengkap dengan isinya, sementara laboratorium lainnya belum dimiliki. Ketersediaan ruangan pimpinan, guru, tata usaha, perpustakaan, UKS, dan OSIS dari segi luas ruangan masih belum memenuhi standar. Sebagian ruangan tersebut masih berada dalam satu ruangan yang disekat-sekat. Fasilitas lainnya seperti tempat ibadah (mushallah), sirkulasi, dan gudang belum dimiliki madrasah.

Kualitas pembiayaan, juga merupakan kualitas yang menunjukkan kategori *kurang* pada MA Al Munawwarah. Pengeluaran bagi biaya pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan dilakukan sesuai dengan RKA-madrasah dan modal kerja selama satu tahun terakhir. Pengeluaran dana dari madrasah hanya mampu membayar transportasi bagi guru dan tenaga administrasi honorer, sementara dominan pengeluaran lebih banyak pada aspek yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti kegiatan kesiswaan, pengadaan alat tulis, bahan habis, kegiatan rapat, transportasi dan perjalanan dinas, pengadaan soal ujian, daya

dan jasa, dan kegiatan operasional tidak langsung. Sumber dana madrasah menurut Haryun A. Ente, dalam bentuk apapun baik sumbangan dari masyarakat maupun siswa tidak dilakukan oleh madrasah karena semua pembiayaan terkait pendidikan sudah bersifat gratis melalui bantuan BOM dan Prodira (wawancara, 25 September 2013).

Peran penting madrasah dalam memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui semua mata pelajaran. Namun, belum seluruh peserta didik memperoleh pendidikan secara maksimal seperti yang diharapkan, yang antara lain, karena masih kurangnya tenaga pendidik, baik dalam hal jumlah maupun kompetensinya, serta sumber belajar yang masih terbatas. Selain itu, distribusi tenaga pendidik juga belum merata, tenaga kependidikan yang mendukung pembelajaran yang belum dimiliki, dan pembiayaan yang masih terbatas. Kendala ini menjadi tantangan bagi madrasah dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Luas lahan MA Al Munawwarah adalah 2.500 m², merupakan hibah dari masyarakat setempat. Berada pada lokasi jalan poros kecamatan, aman, dan terhindar dari bahaya yang mengancam (pencemaran dan lain-lain), meskipun pada kondisi tertentu seperti musim panen terjadi kebisingan yang ditimbulkan dari mesin gilingan padi. Struktur bangunan bersifat permanen dan berada pada dataran rendah. Madrasah ini berada di wilayah

pedesaan yang dominan penduduk sekitar madrasah adalah melakukan aktivitas pertanian (sawah dan tanaman jangka pendek). Jarak madrasah ke ibukota provinsi sekitar 70 km, dan jarak ke ibukota kabupaten lebih kurang 45 km.

Penutup

Kemajuan lembaga pendidikan madrasah salah satunya ditandai sistem yang terdapat pada madrasah dalam meningkatkan kualitas. Hasil penelitian terhadap kualitas MA diteliti (MAN Tilamuta, MA Alkhairat Tilamuta, dan MA Al Munawwarah) berdasarkan standar komponen pendidikan menunjukkan kategori yang bervariasi. Komponen yang terkategori *kurang* terdapat pada kualitas sarana dan prasarana. Madrasah belum melengkapi diri dengan standar sarana dan prasarana yang sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 24 tahun 2007, madrasah hanya memiliki ketentuan enam sampai sepuluh dari delapan belas persyaratan sarana dan prasarana. Kategori *kurang* juga ditunjukkan pada kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, pada aspek jumlah, kualifikasi, dan kesesuaian dengan tugas (tenaga pendidik dan kependidikan) merupakan hal yang menjadi kendala di madrasah. Kompetensi pendidik dalam manajemen pembelajaran dan kompetensi kepala madrasah pada aspek kewirausahaan dan supervisi terlihat belum maksimal. Kategori *kurang* lainnya juga tampak pada kualitas pembiayaan. Pengeluaran bagi biaya pengembangan pendidik dan tenaga, kegiatan yang menunjang pembelajaran, kegiatan operasional lainnya belum mencukupi bagi madrasah.

Sementara madrasah tidak memiliki sumber dana lain, sumber dana madrasah masih mengandalkan dana BOS dan dana dari pemerintah setempat (Prodira).

Keberadaan madrasah aliyah yang diteliti sangat strategis karena berada di lokasi lingkungan sosial yang aman dan mudah untuk dijangkau, kondisi ini sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran pada masing-masing madrasah.

Berdasarkan temuan di atas, maka penelitian ini mengharapkan:

Masing-masing komponen pendidikan terdapat kualitas yang memerlukan perhatian dan langkah-langkah baru yang memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas madrasah kedepan. Kelemahan terjadi pada komponen sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, serta pembiayaan. Kondisi ini memerlukan dukungan pemerintah (Kementerian Agama) terhadap lembaga, apalagi madrasah pengelolaannya berada di bawah tanggungjawabnya.

Madrasah perlu melakukan pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak untuk membuka peluang-peluang kerjasama dalam berbagai aspek, sehingga keterbatasan dan kekurangan mendapat pemecahan dan solusi.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (Dalam Teori, Konsep, dan Analisis)*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggu-*

lan, Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif, Jogjakarta, Diva Press.

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2005. *Upacara Adat Provinsi Gorontalo*. Direktorat Jenderal Nilai dan Kebudayaan, Seni, dan Film.

Harmanto. Gatot. 2008. *1700 Bank Soal Bimbingan Pemantapan Geografi untuk SMA/MA: Ringkasan Materi X, XI, dan XII*. Bandung: Yrama Widya.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta, Gaung Persada Press.

Priadi, Surya. *Pemetaan Pendidikan (Education Mapping) Sebagai Dasar Meningkatkan Layanan Pendidikan*, Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Priadisurya@Uny.Ac.Id.

Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan, Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Mengajar yang Efektif*, Jakarta, Prestasi Pustaka.

Su'ud, Udin Syaifudin. 2011. *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung. Remaja Rosdakarya.

Syukran Nafis, Ahmadi. 2010. *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional dan Kekinian*, Yogyakarta, LaksBang PRESSindo.